

**STUDI TENTANG PENANGANAN PESERTA
DIDIK YANG TERLAMBAT DI SMK SMTI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**TANTIA AGUSTIN
NPM. 1911080405**



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**STUDI TENTANG PENANGANAN PESERTA
DIDIK YANG TERLAMBAT DI SMK SMTI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**TANTIA AGUSTIN
NPM. 1911080405**

**Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah. Terdapat 3 peserta didik yang menjadi fokus peneliti untuk dilakukannya konseling individu. Objek pada penelitian yaitu penanganan peserta didik yang terlambat. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMK SMTI Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: Pola keterlambatan peserta didik, Penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang terlambat, Hasil dari penanganan guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola keterlambatan peserta didik dibagi menjadi dua karakteristik yaitu terlambat yang disengaja dan terlambat yang tidak disengaja. Penanganan yang diberikan guru bimbingan dan konseling berupa layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* di laksanakan empat tahap konseling yaitu mengidentifikasi masalah, menentukan target yang akan dicapai, *treatment* dengan menggunakan kontrak perilaku dan evaluasi. Hasil dari penanganan yang diberikan guru bimbingan dan konseling telah dilaksanakan dengan baik, dimana dalam proses konseling diakhiri dengan beberapa kesepakatan. Hasil yang diperoleh setelah diberikan layanan konseling, perilaku terlambat pada ketiga peserta didik berkurang. Namun masih perlu ditingkatkan supaya dapat meminimalisir peserta didik yang terlambat datang ke sekolah.

Kata Kunci: *Penanganan, Peserta didik, Terlambat*

ABSTRACT

This research was motivated by the existence of students who behaved late to school. There were 3 students who were the focus of the researchers for individual counseling. The object of the research is handling students who are late. The subjects in this research were guidance and counseling teachers at SMK SMTI Bandar Lampung.

The aim of this research is to determine: Patterns of student tardiness, Guidance and counseling teachers' handling of students who are late, Results of guidance and counseling teachers' handling. This research uses qualitative methods with descriptive research type. Data collection techniques are interviews and documentation.

The results of this research can be concluded that the pattern of student tardiness is divided into two characteristics, namely intentional tardiness and unintentional tardiness. The treatment provided by guidance and counseling teachers in the form of individual counseling services using behavioral contract techniques is carried out in four stages of counseling, namely identifying problems, determining targets to be achieved, treatment using behavioral contracts and evaluation. The results of the treatment provided by the guidance and counseling teacher have been carried out well, where the counseling process ended with several agreements. The results obtained after being provided with counseling services, late behavior in the three students decreased. However, it still needs to be improved in order to minimize students coming to school late.

Keywords: Handling, Students, Late

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tantia Agustin

NPM : 1911080405

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Studi Tentang Penanganan Peserta Didik Yang Terlambat Di SMK SMTI Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis



Tantia Agustin

NPM. 1911080405



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STUDI TENTANG PENANGANAN PESERTA
DIDIK YANG TERLAMBAT DI SMK SMTI
BANDAR LAMPUNG**
Nama : TANTIA AGUSTIN
NPM : 1911080405
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198802052018012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Studi Tentang Penanganan Peserta Didik Yang Terlambat Di SMK SMTI Bandar Lampung”**. Disusun oleh **Tantia Agustin, NPM: 1911080405**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Senin, 25 September 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. Laila Maharani, M.Pd

Sekretaris

: Deti Elice, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Penguji Pendamping I: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji Pendamping II: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

**Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*Artinya: “Demi waktu, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran
(QS. Al- Asr ayat 1-3)¹*



¹ Quran Kemenag, “QS. Al-Asr ayat 1-3” n.d.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas nikmat dan sehat yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti, sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati saya yang paling dalam, Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, untuk Bapak Sugianto dan Ibu Kasmi yang perjuangannya sangat luar biasa, yang telah menyayangi, mengasahi, dan mendidik saya, serta senantiasa selalu mendo'akan saya sampai detik ini dengan penuh harapan di setiap langkah keberhasilanku untuk meraih kesuksesan. Terimakasih atas nasehat, motivasi, kasih sayang serta pengorbanan yang diberikan dan selalu mendukung, membantu, mendampingi di setiap langkahku dalam penyelesaian skripsi ini. Sehingga salah satu alasan terkuat saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tuaku yang tercinta.
2. Kakak ku Bagas Suryadi yang selalu menemani dan memberikan dukungan, semangat, kasih sayang dan perhatiannya dalam kondisi senang maupun susah.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar berfikir dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tantia Agustin dan biasa dipanggil dengan Tantia. Dilahirkan pada tanggal 6 Agustus 2001 di Bandar Lampung, yang merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sugianto dan Ibu Kasmi. Penulis menempuh awal pendidikan di SD Negeri 1 Tanjung Senang pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama dihabiskan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis mendaftar sebagai mahasiswi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Falkutas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur seleksi penerimaan Mahasiswa baru jalur tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Blitz pada semester tiga sampai semester lima dan mengikuti UKM BK Voice pada semester 5 hingga saat ini. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) pada tanggal 23 Juni tahun 2022 di LK II Tanjung Senang, Kec. Tanjung Senang, Kelurahan Tanjung Senang selama 40 hari. Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 22 Agustus tahun 2022 di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK SMTI Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis,

Tantia Agustin
NPM. 1911080405

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Skripsi dengan judul “Studi Tentang Penanganan Peserta Didik Yang Terlambat Di SMK SMTI Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan dalam pembuatan skripsi. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang tulus serta do'a, dukungan dan semangat yang diberikan.. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing I, terimakasih banyak atas bimbingan, perhatian serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II, terimakasih banyak atas bimbingan, kesabaran, arahan, waktu serta perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan terimakasih telah banyak meluangkan waktu yang sangat berharganya untuk memberikan koreksi mendasar atas skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

6. Ibu Mahesti, S.Pd selaku Guru BK di SMK SMTI Bandar Lampung yang telah memberikan kemudahan serta membantu dalam proses penelitian.
7. Teruntuk teman teman prodi BKPI dan keluarga besar BKPI kelas G angkatan 2019. Terima Kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan serta doa yang diberikan selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.
8. Teruntuk Mutiara Dwika, Nanda Oktaviana Putri, Elsa Aulia Chasanah dan Devi Kartika Putri yang selalu memberikan dukungan tiada henti dalam setiap kegiatanku dan sudah menjadi tempat untuk bertukar pikiran serta berkeluh kesah.
9. Teruntuk Dina Febriana yang selalu mendukung dan menemani di setiap langkah kegiatanku dan terimakasih telah meluangkan waktunya yang sangat berharga.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudahmudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis,

Tantia Agustin
NPM. 1911080405

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| RIWAYAT HIDUP | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| C. Fokus dan Subfokus Penelitian | 9 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 10 |
| H. Metode Penelitian..... | 14 |
| I. Sistematika Pembahasan | 18 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 21 |
| A. Konseling Individu | 21 |
| 1. Pengertian Konseling Individu | 21 |
| 2. Tujuan Konseling Individu | 22 |
| 3. Fungsi Konseling Individu..... | 23 |
| 4. Prinsip Konseling Individu | 24 |
| 5. Asas – Asas Dalam Kegiatan Konseling Individu | 25 |
| 6. Proses Konseling Individu | 26 |
| 7. Langkah – Langkah Konseling Individu | 28 |
| 8. Keterampilan Konseling Individu..... | 29 |

| | |
|--|----|
| B. Guru Bimbingan dan Konseling | 31 |
| 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling | 31 |
| 2. Macam-Macam Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling | 32 |
| 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling | 32 |
| C. <i>Behavioral Contract</i> | 33 |
| 1. Pengertian <i>Behavioral Contract</i> | 33 |
| 2. Komponen-Komponen <i>Behavioral Contract</i> | 34 |
| 3. Prinsip dan Konsep Dasar <i>Behavioral Contract</i> | 35 |
| 4. Tujuan <i>Behavioral Contract</i> | 36 |
| 5. Tahap – Tahap Konseling <i>Behavioral Contract</i> | 36 |
| 6. Kelebihan dan Kelemahan <i>Behavioral Contract</i> | 38 |
| D. Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah | 39 |
| 1. Pengertian Terlambat Datang ke Sekolah | 39 |
| 2. Indikator Terlambat Datang ke Sekolah | 40 |
| 3. Faktor - Faktor Penyebab Terlambat Datang ke Sekolah | 40 |
| 4. Dampak Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah | 40 |
| BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN | 43 |
| A. Gambaran Umum Objek | 43 |
| B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian | 53 |
| BAB IV ANALISIS PENELITIAN | 65 |
| A. Analisis Data Penelitian | 65 |
| B. Temuan Penelitian | 67 |
| BAB V PENUTUP | 71 |
| A. Simpulan | 71 |
| B. Rekomendasi | 71 |
| DAFTAR RUJUKAN | 73 |
| LAMPIRAN | 77 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung..... | 6 |
| Tabel 3.1 Data Jumlah Peserta Didik di SMK SMTI Tahun Ajaran 2022/2023 | 47 |
| Tabel 3.2 Data Tenaga Pengajar SMK SMTI Bandar Lampung..... | 48 |
| Tabel 3.3 Sarana di SMK SMTI Bandar Lampung | 51 |
| Tabel 3.4 Prasarana di SMK SMTI Bandar Lampung | 52 |



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Surat Balasan Izin Penelitian | 78 |
| Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara..... | 79 |
| Lampiran 3. Surat Perjanjian..... | 80 |
| Lampiran 4. Dokumentasi | 81 |
| Lampiran 5. Surat Keterangan Turnitin..... | 82 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar penelitian ini mudah dipahami, jelas dan supaya tidak terjadi kesalah pahaman, maka sebagai langkah awal untuk memperjelas isi pembahasan, maka perlu diperjelas judul dengan makna atau definisi yang terkandung di dalamnya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Studi Tentang Penanganan Peserta Didik Yang Terlambat Di SMK SMTI Bandar Lampung”**. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penanganan

Menurut Prayitno, penanganan pada umumnya dilihat sebagai perhatian dan tindakan seseorang terhadap kasus (yang dialami oleh seseorang) yang dihadapkan sejak awal sampai dengan akhirnya tindakan tersebut.¹ Maka dari itu, penanganan diartikan sebagai proses tindakan atau menangani serta penyelesaian suatu masalah yang dilakukan oleh pihak yang berwenang.

2. Peserta didik

Menurut Syafaruddin, peserta didik adalah individu yang mengalami perkembangan dan perubahan, sehingga harus mendapatkan bimbingan dan arahan dalam membentuk sikap moral dan kepribadian.²

3. Terlambat

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, terlambat adalah lewat dari batas waktu yang sudah ditentukan.³ Menurut Prayitno, gambaran terlambat ke sekolah yaitu tiba

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cetakan 3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 76.

² Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016).

³ Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 2019), h. 577.

di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, melebihi waktu istirahat yang sudah ditentukan, sengaja melambat-lambatkan masuk kelas saat jam pelajaran dimulai.⁴ Oleh karena itu, Perilaku terlambat dapat diartikan yaitu kegiatan seseorang yang dilakukan secara perlahan-lahan sehingga lewat dari waktu yang sudah ditentukan atau tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4. SMK SMTI Bandar Lampung

SMK SMTI Bandar Lampung berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 43, Rw. Laut, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota. Bandar Lampung. Sekolah SMK SMTI Bandar Lampung merupakan salah satu dari 9 SMK/SMAK yang dikelola oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. SMK SMTI Bandar Lampung adalah sekolah kejuruan yang menyediakan program keahlian Teknik Kimia Industri dan Analisis Pengujian Laboratorium.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan kesadaran seorang untuk menaati peraturan dan norma-norma yang berlaku. Pembentukan disiplin di sekolah sangat penting dilakukan untuk membantu membiasakan peserta didik dalam mengendalikan diri pada perilaku menyimpang. Menurut Hurlock, Peraturan memiliki nilai pendidikan, karena peraturan memperkenalkan kepada anak mana yang harus ditaati dan mana yang dilarang. Hal tersebut sangat penting agar menjadikan peserta didik yang bisa menjunjung tinggi nilai adab, budaya dan etika.⁶

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cetakan 3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 62.

⁵ "Profil Sekolah SMK SMTI Bandar Lampung," accessed December 9, 2022, <https://smtibd1.sch.id/>.

⁶ Yulita Pujilestari dan Dini Yulyani, "Membentuk Sikap Disiplin Peserta didik Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2022), p-ISSN 2302-0865 | e-ISSN 2621-346X, h. 2.

Dalam ajaran islam banyak ayat yang terkandung dalam al-quran yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, dalam Surat An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْٓآِىٓ اِلَى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya”.*⁷

Dalam ayat tersebut mengandung arti taat dan patuh pada peraturan. Oleh karena itu, secara khusus ayat tersebut memerintahkan kita agar menaati keputusan hukum dari siapa pun yang berwenang dalam menetapkan hukum. Jadi, dengan kata lain kita harus menaati peraturan yang berlaku di sekolah baik peraturan secara tertulis ataupun tidak tertulis.

Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang berlaku dan harus di laksanakan atau diikuti agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai menanamkan sikap kedisiplin, sehingga menjadikan karakter yang baik.⁸ Pada kenyataannya seringkali terjadi pelanggaran setiap harinya dan masih banyak yang bertingkah laku kurang baik yang terjadi salah satunya perilaku terlambat datang ke sekolah sering terjadi. Terlambat datang sekolah salah satu tindakan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik.

⁷ “Quran Kemenag.” An-Nisa ayat 59”

⁸ Nurul Faizah, “Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten,” *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019* 1, no. 1 (2019), h. 112.

Menurut Prayitno, Keterlambatan peserta didik dibagi menjadi dua yaitu keterlambatan yang disengaja dan keterlambatan yang tidak disengaja. Menurut Hurlock, Peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan untuk datang kesekolah tepat waktu.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah ialah perilaku datang terlambat. Terlambat merupakan hal yang sering dilakukan dan sudah menjadi permasalahan umum yang sering dihadapi oleh peserta didik baik dilakukan dengan sengaja ataupun tidak sengaja.

Dalam ajaran islam banyak surat yang terkandung dalam al-quran islam yang memerintahkan kita untuk disiplin dan mengajarkan untuk menghargai waktu yang telah ditetapkan pada firman Allah SWT. dalam Surat Al- Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Demi waktu, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran".¹⁰

Dari surat tersebut menjelaskan bahwa allah telah memerintahkan kita untuk disiplin waktu, dan menghargai waktu. Dengan disiplin waktu kita akan memperoleh nikmat dunia dan akhirat. Sebagai seorang muslim memiliki kewajiban tentang disiplin dan berusaha mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu. Salah satu cara menumbuhkan kedisiplinan dalam diri kita yaitu dengan cara mengatur waktu agar meningkatkan kualitas diri.

⁹ Ani Wardah, Rio Natha Kusumah, Farial, Rudi Haryadi, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Peserta didik Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di Smp Negeri 23 Banjarmasin," *Jurnal Mahapeserta didik BK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia* 2020, h. 2.

¹⁰ "Quran Kemenag."

Perilaku terlambat merupakan perilaku yang sering terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran.¹¹ Guru bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan untuk membantu peserta didik khususnya dalam membantu untuk hal mengatur waktu sekolah supaya tidak ada lagi peserta didik yang terlambat datang ke sekolah sehingga mengurangi ketidaksiplinan yang terjadi di sekolah sehingga bisa berjalan dengan baik.

Menurut Prayitno, terdapat tiga indikator perilaku keterlambatan peserta didik, antara lain:

1. Sering tiba ke sekolah setelah jam pelajaran dimulai.
2. Memakai waktu jam istirahat melebihi waktu yang telah ditentukan.
3. Sengaja melambat-lambatkan diri masuk ke kelas meskipun tahu mata pelajaran sudah dimulai.¹²

Fenomena perilaku terlambat datang ke sekolah sangat sering ditemukan pada lingkungan sekolah, tidak terkecuali di SMK SMTI Bandar Lampung. Dari pihak sekolah sudah melakukan beberapa usaha untuk mengurangi permasalahan datang terlambat seperti peserta didik dilarang masuk dengan kendaraannya (tidak boleh parkir kendaraan di area sekolah) ketika sudah lewat dari jam 07.15 WIB, menghadap ke meja piket untuk diberikan tugas mengerjakan literasi di perpustakaan dan diberi waktu 10-15 menit untuk mengerjakan literasi. Namun, jika peserta didik tersebut sering melakukan perilaku tersebut secara berturut turut maka sanksi atau hukuman yang didapat berbeda dari biasanya.

¹¹ Umaria, Yuline, dan Purwanti, "Analisis Perilaku Terlambat Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Sungai Raya," *Jurnal Pendidikan*, 2019, h. 112.

¹² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, h.62.

Berikut permasalahan yang di sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah kelas XI KI 3 di SMK SMTI Bandar Lampung

| No | Indikator | Peserta didik | | |
|----|---|---------------|----|----|
| | | SM | AK | RJ |
| 1 | Sering tiba ke sekolah setelah jam pelajaran dimulai | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | Memakai waktu jam istirahat melebihi waktu yang telah ditentukan | | | |
| 3 | Sengaja melambat-lambatkan diri masuk ke kelas meskipun tahu mata pelajaran sudah dimulai | ✓ | | |

Sumber : Buku catatan keterlambatan dari guru BK

Berdasarkan tabel diatas, terdapat tiga peserta didik kelas XI 3 KI di SMK SMTI Bandar Lampung yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah. Peserta didik tersebut berinisial SM, AK, dan RJ.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Mahesti, S.Pd, beliau mengatakan:

“Perilaku terlambat bisa dikatakan masih sering terjadi bahkan dalam seminggu bisa 3 sampai 4 kali bahkan setiap hari keterlambatan itu terjadi. Namun, perilaku ini terjadi dilakukan dengan peserta didik yang sama. Di sekolah ini memiliki aturan bahwa jam masuk kelas yaitu pada pukul 07.15 selanjutnya 15 menit digunakan untuk membaca al-quran dan jam pelajaran dimulai pada pukul 07.30. Bagi peserta didik yang terlambat harus membuat literasi dan mengerjakan di perpustakaan selama 10-15 menit. Meskipun terlambat peserta didik tidak memiliki rasa takut untuk masuk kelas, bahkan mereka mengabaikan teguran dan sanksi yang diberikan oleh guru-guru. Selanjutnya mengenai faktor penyebab biasanya dikarenakan disengaja dan

tidak disengaja, sehingga terdapat banyak alasan untuk menjelaskan keterlambatan, antara lain: tempat tinggal yang jauh dari sekolah, bangun kesiangan, pecah ban dan lain sebagainya. Selain itu, faktor penyebab lainnya disebabkan oleh peserta didik yang memiliki kebiasaan buruk seperti sengaja datang terlambat ke sekolah, dan merokok sebelum berangkat ke sekolah. Namun, hal tersebut bisa di minimalisir jika peserta didik mampu mengelola waktu dengan baik seperti berangkat kesekolah lebih pagi. Bagi peserta didik yang melakukan keterlambatan setiap harinya dan dilakukan berulang kali dan sudah dilakukan panggilan orang tua ataupun membuat surat perjanjian, maka dengan adanya permasalahan tersebut perlu diuraikan terlebih dahulu dengan layanan konseling individu, sebelum tahap akhir dimana keputusan akan diserahkan oleh waka kesiswaan”¹³.

Pentingnya memberikan pemahaman tentang dampak negatif yang akan terjadi pada peserta didik. Penanganan terhadap perilaku terlambat pada peserta didik tersebut tidak lepas dari seorang pendidik di bidang bimbingan dan konseling atau guru BK dalam memberikan layanan mengenai masalah yang terjadi.

Terkait dengan bantuan dan pertolongan, yaitu sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:” Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Berdasarkan Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 dijelaskan untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan takwa sesama manusia dan jangan pula tolong-menolong dalam berbuat dosa

¹³ Mahesti, "Permasalahan Keterlambatan Peserta Didik," Wawancara, 30 November 2022.

dan pelanggaran, karena segala sesuatu yang dikerjakan di jalan kebaikan maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan adanya langkah untuk mengentaskan masalah tersebut. Penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*, terhadap peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah.

Layanan konseling individu Menurut Prayitno, adalah proses bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling melalui wawancara atau secara tatap muka yang diberikan kepada peserta didik yang sedang mengalami suatu masalah.¹⁴ Menurut Komalasari, salah satu tingkah laku yang bermasalah dalam konseling *behavioral* adalah terlambat datang ke sekolah. Menurut Komalasari, untuk mengatasi permasalahan terlambat datang ke sekolah dapat dilakukan dengan teknik konseling *behavioral contract*.¹⁵ Menurut Milten dalam Bradley, *Behavioral contract* adalah kesepakatan tertulis yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih dimana mereka saling sepakat terlibat dalam sebuah kontrak perilaku tersebut.¹⁶

Menurut Yunita, penerapan *behavior contract* dalam layanan konseling dapat dikatakan efektif untuk mengurangi perilaku terlambat.¹⁷ Dalam kontrak perilaku akan melibatkan konsekuensi yang positif atau mungkin negatif yang terjadi oleh perilaku target. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik sehingga dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perjanjian dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran

¹⁴ Ibid, h. 139.

¹⁵ Komalasari Gantina, *Teori Dan Teknik Konseling*, Cetakan Ke (Jakarta: PT Indeks, 2018). h.157

¹⁶ Erford, Bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 405.

¹⁷ Arsewenda Rachma Yunita, "Efektifitas Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Peserta Didik Kelas XI BDP SMK Negeri 1 Metro," *Jurnal Guru Indonesia* Volume 1, (2021), <https://doi.org/ISSN 2775-684X>.

dapat diberikan kepada konseli. Semua yang terlibat pada proses kontrak perilaku harus bisa menegosiasikan syarat-syarat yang tertulis dalam surat perjanjian, sehingga kontrak perilaku bisa diterima oleh pelaku atau peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan terlambat datang ke sekolah masih ditemukan dari ke tiga peserta didik kelas XI KI 3 di SMK SMTI Bandar Lampung. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui penanganan yang diberikan guru bimbingan dan konseling pada peserta didik yang terlambat. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan adalah **“Studi Tentang Penanganan Peserta Didik Yang Terlambat Di SMK SMTI Bandar Lampung”**

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada penanganan yang diberikan guru bimbingan dan konseling pada peserta didik yang terlambat di SMK SMTI Bandar Lampung.

Subfokus pada penelitian ini adalah:

1. Pola keterlambatan peserta didik
2. Penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang terlambat
3. Hasil dari penanganan guru bimbingan dan konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola keterlambatan peserta didik?
2. Bagaimana Penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang terlambat?
3. Bagaimana Hasil dari penanganan guru bimbingan dan konseling?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pola keterlambatan peserta didik
2. Untuk Mengetahui Penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang terlambat
3. Untuk Mengetahui Hasil dari penanganan guru bimbingan dan konseling.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling .

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

Dapat meminimalisir terjadinya perilaku terlambat datang ke sekolah khususnya pada peserta didik di SMK SMTI Bandar Lampung.

b) Bagi peneliti lanjutan

Sebagai acuan dan bahan rujukan serta referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan dalam bidang yang sama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian. Peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung”.¹⁸

Penelitian ini memiliki hasil bahwa kedisiplinan peserta didik kelas 8 meningkat setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* hal ini berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Z dimana diperoleh nilai signifikan 0.027 dimana $0,027 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ini peserta didik dapat meningkat melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* pada peserta didik kelas 8 di SMP PGRI 06 Bandar Lampung. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik konseling *behavioral contract*, sedangkan perbedaannya adalah pada permasalahannya, selain itu penelitian Erie Wijaksono dilakukan berhubungan langsung dengan peserta didik sedangkan yang penulis teliti dilakukan langsung oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Berdasarkan penelitian Desi tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Peserta Didik kelas XI Ma Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan”.¹⁹

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pemberian layanan konseling kelompok dapat mengurangi keterlambatan datang ke sekolah peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah diberikan treatment terdapat perbedaan skor

¹⁸ Wijaksono, Bagus Erie. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁹ Riskayanti Desi, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Kelas XI MA AL-KHAIRIYAH Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Mean sebelum diberikan treatment memperoleh skor 66.50 dan *Mean Posttest* setelah diberikan treatment menjadi 25.30 selain itu diperoleh dari hasil uji *Wilcoxon*, nilai *Z* yang didapat sebesar - 2,810 dengan *p Value* (Asymp. Sig 2 Tailed) sebesar 0,05 14 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_a atau dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna antara kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada permasalahan yaitu mengenai perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik. Perbedaannya adalah teknik yang digunakan dan penelitian yang dilakukan Desi Riskayanti berhubungan langsung dengan peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis akan teliti memakai studi kasus sehingga tidak berhubungan langsung dengan peserta didik tetapi hanya berhubungan dengan guru bimbingan dan konseling dan tempat lokasi pelaksanaan penelitiannya juga berbeda yaitu peneliti di SMK SMTI Bandar Lampung.

3. Berdasarkan penelitian Rizky tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Peserta didik Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di Kelas XI MAS PAB I Sampali”²⁰

Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa upaya yang diberikan oleh guru BK dengan pelaksanaan layanan konseling individu membuat peserta didik menjadi lebih terarah dan dapat mengurangi perilaku terlambat. Sehingga menimbulkan kesadaran tentang kedisiplinan dan guru BK memberikan layanan dengan baik sehingga tidak sampai menindak lanjutinya. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan layanan konseling individu dalam mengatasi perilaku terlambat, sedangkan perbedaan pada penelitian ini

²⁰ Rizky Fadliyani, *Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Peserta didik Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di Kelas XI MAS PAB I SAMPALI* (Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

yaitu pada penelitian ini tidak diberikan teknik khusus sedangkan peneliti yang ingin diteliti menggunakan teknik dalam penyelesaian masalahnya.

4. Berdasarkan penelitian Arif tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos di Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung".²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik *Behavior Contract* dalam mengurangi perilaku membolos di kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik *Behavior Contract*. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik *Behavior Contract* dalam mengurangi perilaku membolos berjalan dengan cukup baik. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan layanan konseling individu dan menggunakan teknik konseling *behavioral contract*, sedangkan perbedaannya adalah pada permasalahannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anshari tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta didik Di SMK Negeri 3 Sidrap".²²

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian A-B-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Hasil penelitian menjelaskan

²¹ Arif Hanafi, *Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

²² Andry Anshari, "Penerapan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta didik Di SMK NEGERI 3 SIDRAP," *Jurnal Universitas Negeri Makasar* 5, no. 3 (2020).

bahwa teknik *behavioral contract* dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 3 Sidrap. Pelaksanaan teknik *behavioral contract* dilaksanakan sebanyak 5 tahap dalam sebelas kali pertemuan dan berjalan dengan lancar. Adapun kelima tahapnya, yaitu 1). memilih tingkah laku yang akan dirubah dengan melakukan analisis ABC, 2) menentukan data awal, 3). menentukan jenis penguatan yang nanti akan diterapkan, 4). memberikan reinforcement pada tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai kontrak, 5). memberikan penguatan. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *behavioral contract*, sedangkan perbedaannya adalah pada permasalahan yang ingin diteliti.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah dimana dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana analisis data yang dilakukan berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.²³

2. Sumber Data Penelitian

Data primer dari penelitian ini adalah perilaku terlambat datang ke sekolah dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling khusus kelas XI di SMK SMTI Bandar Lampung. Data tersebut yang dikumpulkan dari buku catatan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 18.

yang berkaitan dengan keterlambatan pada peserta didik. Data sekunder melalui perantara orang atau pihak lain seperti Bapak Riskiyani, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK SMTI Bandar Lampung sebagai narasumber pendukung dalam penelitian ini. Informan penelitian ini adalah Ibu Tria, ST, M.Si selaku bidang kurikulum.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yaitu: Ibu Mahesti, S.Pd dan Objek penelitian adalah permasalahan terlambat datang ke sekolah. Dalam penelitian ini menjadi objek penelitian adalah penanganan konseling individu dalam mengurangi perilaku terlambat peserta didik.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK SMTI Bandar Lampung, yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 43, Rw. Laut, Kec. Tanjungkarang Timur, Kota. Bandar Lampung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono, Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi dan komunikasi yang dapat dilakukan secara langsung ataupun menggunakan media.²⁴

Adapun teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi sebagai berikut:

²⁴ Ibid, h. 195.

- 1) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti.
- 2) Wawancara tidak terpimpin, yaitu proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada pokok fokus tertentu.
- 3) Wawancara bebas, yaitu kombinasi dari keduanya.²⁵

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa catatan peristiwa dan data-data yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk seperti gambar atau tulisan.²⁶ Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi obyektif sekolah seperti data profil sekolah, visi dan misi, tata tertib sekolah, sarana dan prasarana, data peserta didik, data pengajar di SMK SMTI Bandar Lampung.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis terkait data yang diperoleh dengan cara menggabungkan data ke dalam kategori, menjabarkan, menyusun, dan memilih data yang penting dan

²⁵ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

²⁶ Ibid, h. 314.

akan dipelajari, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh peneliti ataupun orang lain.²⁷

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau triangulasi. Pada tahap pengumpulan data peneliti harus melakukan penjelajahan terhadap subjek dan obyek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan hal-hal penting terkait penelitian yang diteliti, sehingga memudahkan penelitian dalam pengumpulan data yang diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan data dalam bentuk yang tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan untuk memahaminya.

d. Vertifikasi Data

Verifikasi data atau kesimpulan data adalah usaha untuk memahami makna atau arti, ketentuan, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan secara tepat dan obyektif, maka data yang sudah ditemukan akan dikumpulkan untuk membuktikan apakah data yang didapat sesuai dengan kondisi lapangan atau tidak. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai pengguna dari dua atau lebih pengumpulan data untuk memeriksa validitas temuan peneliti. Oleh karena itu,

²⁷ Ibid, h. 320.

data dapat dinyatakan valid apabila hasil temuan dan hasil laporan penelitian tidak ditemukan perbedaan.²⁸

Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber di lakukan peneliti dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian. Kemudian data wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya guru bimbingan dan konseling, konseli juga dibandingkan dengan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan sebelumnya.

I. Sistematika Pembahasan

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

b. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang uraian dan penjelasan mengenai materi dan teori yang sesuai dengan judul penelitian.

c. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian seperti sejarah singkat profil sekolah, letak geografis, visi misi, tata tertib sekolah dan data peserta didik serta penyajian fakta dan data penelitian.

²⁸ Ibid, h. 363.

d. BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab ini berisikan hasil data analisis data penelitian dan data temuan penelitian, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

e. BAB V Penutup

Pada bab ini merupakan akhir dari kajian penelitian dimana berisikan kesimpulan dan saran. Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir dari penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Menurut Prayitno, konseling individu adalah proses bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling melalui wawancara atau secara tatap muka yang diberikan kepada peserta didik yang sedang mengalami suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri.²⁹

Hellen, menyatakan bahwa konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli atau peserta didik untuk mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka membahas pengentasan masalah pribadi yang di alami konseli. Selanjutnya menurut Holipah, konseling individu adalah kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling.³⁰

Menurut Wills, Konseling individu adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya, dengan seorang konseli atau petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu supaya konseli mampu memecahkan kesulitannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan konseling individu adalah proses bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang dilakukan secara tatap muka atau wawancara oleh guru bimbingan dan peserta didik yang

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cet 3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 288.

³⁰ Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, 2019.

mengalami suatu masalah dengan tujuan pengetasan masalah peserta didik.

2. Tujuan Konseling Individu

Menurut Prayitno, tujuan konseling individu dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum konseling individu adalah terentasnya masalah yang dialami konseli atau peserta didik. Tujuan Khusus

Tujuan khusus konseling individu adalah:

- 1) Fungsi pemahaman. Peserta didik dapat memahami faktor penyebab permasalahan yang dialaminya.
- 2) Fungsi pengetasan. Mengembangkan persepsi dan keinginan untuk mengetaskan masalah yang dialaminya.
- 3) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Pengembangan dan pemeliharaan potensi peserta didik serta berbagai unsur positif yang ada di dalam dirinya menjadi latar belakang untuk dapat dicapainya pemahaman dan pemecahan masalah peserta didik.
- 4) Fungsi pencegahan. Mencegah permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik dan diharapkan mampu mencegah permasalahan baru yang mungkin akan terjadi.
- 5) Fungsi advokasi. Mampu menangani permasalahan dalam pengambilan keputusan.³¹

Prayitno mengemukakan, tujuan khusus konseling individu pada lima hal. Yaitu, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

³¹ Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)2019), h 140.

3. Fungsi Konseling Individu

Adapun fungsi konseling individu sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu membantu konseli supaya memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

b. Fungsi Preventif

Fungsi preventif berkaitan dengan upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin akan terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

c. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.³²

d. Fungsi Penyembuhan

Fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

e. Fungsi Penyaluran

Pada fungsi ini konselor bertugas dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

³² Makmun Khairani, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), h. 19.

f. Fungsi adaptasi

Konselor membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

g. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

h. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan membantu konseli supaya dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak.³³

4. Prinsip Konseling Individu

Dalam menghadapi berbagai macam masalah pada konseli guru bimbingan dan konseling harus berpegang pada prinsip-prinsip umum, antara lain:

- a. Konselor harus bisa membentuk hubungan yang baik dengan konseli.
- b. Konselor memberikan kebebasan kepada konseli dalam berbicara dan mengekspresikan dirinya.
- c. Konselor tidak memberikan kritikan kepada konseli dalam kegiatan konseling.
- d. Konselor tidak menyanggah pembicaraan konseli, karena dapat mengakibatkan rusaknya kepercayaan antara konselor dan konseli.
- e. Konselor sebagai pendengar yang penuh perhatian dan diharapkan tidak bersikap sewenang-wenangnya.
- f. Konselor mengerti perasaan dan kebutuhan konseli.

³³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cet 3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 196-215.

- g. Konselor harus menanggapi pembicaraan konseli dalam hubungan dengan latar belakang kehidupan pribadinya dan pengalaman pada masa lalunya.
- h. Konselor memperhatikan setiap perbedaan pernyataan konseli, khususnya dalam nada perasaan konseli.
- i. Konselor memperhatikan apa yang diharapkan konseli dan yang ingin diungkapkan konseli, namun konseli tidak dapat mengatakannya.
- j. Konselor sebaiknya bertanya dan berbicara dengan tepat.
- k. Konselor memiliki dasar menerima terhadap konseli.³⁴

5. Asas – Asas Dalam Kegiatan Konseling Individu

Menurut Prayitno, dalam konseling individu asas – asas dipakai yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Sebagai konselor berkewajiban menjaga kerahasiaan dan menjaga semua data dan keterangan dari konseli.

b. Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan pada seorang konseli dalam menjalani kegiatan layanan yang dilaksanakan.

c. Asas keterbukaan

Keterbukaan yang dimaksud ialah diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan dalam pemecahan masalah Individu, dan diharapkan dapat berbicara sejujurnya.

d. Asas Kekinian

Konselor tidak boleh menunda-nunda dalam pemberian bantuan. Dalam hal ini konselor harus mendahulukan kepentingan konseli dari pada yang lain.

³⁴ Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori Dan Aplikasinya,”* 2019.

e. Asas Kegiatan

Asas Kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran layanan mampu berpartisipasi aktif dalam proses konseling.

f. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu dalam kegiatan layanan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

g. Asas Keahlian

Asas ini diharapkan dalam memberikan layanan harus ditangani oleh tenaga ahli di bidangnya supaya layanan yang diberikan sesuai dengan kaidah dan prinsip.³⁵

6. Proses Konseling Individu

Menurut Brammer dalam Willis, Tahapan dalam proses konseling individu memerlukan keterampilan khusus. Selanjutnya, menurut Willis proses konseling individu dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Awal Konseling

Adapun proses konseling pada tahap awal, antara lain:

1) Membangun hubungan baik yang melibatkan konseli.

Kunci keberhasilan pada tahap awal terletak pada: (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan konseli, seperti berkata jujur dalam mengungkapkan perasaan, isi hatinya, harapan dan lain sebagainya. (ketiga) konselor melibatkan konseli terus menerus dalam proses konseling.

³⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cet 3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 114-120.

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.

Apabila sudah terjalin hubungan konseling dengan baik yang melibatkan konseli, maka dengan itu kerjasama antara konselor dan konseli mampu menemukan permasalahannya. Oleh karena itu, konselor membantu memperjelas masalah yang terjadi pada konseli.

3) Membuat penafsiran dan penjajakan.

Konselor mengamati masalah dan membuat bantuan yang mungkin akan dilakukan dengan mengembangkan potensi konseli dan menentukan berbagai alternatif solusi yang sesuai untuk mengantisipasi masalah.

4) Menegosiasikan kontrak.

Adapun isi kontrak tersebut mengenai: (pertama) kontrak waktu, (kedua) kontrak tugas, (ketiga) kontrak kerjasama.

b. Tahap Pertengahan (Tahap kerja)

Selanjutnya pada tahap pertengahan ada dua strategi yang digunakan konselor, yaitu: Pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yaitu supaya konseli selalu berkata jujur dan terbuka sehingga bisa menggali lebih dalam permasalahannya. Kedua, mengajak konseli sehingga mempunyai strategi dan rencana baru melalui solusi dari beberapa alternatif untuk meningkatkan dirinya.

c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Tahap akhir ditandai dengan beberapa hal, antara lain:

- 1) Menurunnya kecemasan konseli.
- 2) Adanya perubahan perilaku konseli kearah yang lebih positif.
- 3) Adanya rencana hidup dengan program yang jelas.
- 4) Terjadinya perubahan sikap positif.³⁶

³⁶ Ibid, h. 141-146.

7. Langkah-langkah Konseling Individu

Langkah-langkah dalam melaksanakan konseling individu, antara lain:

a. Identifikasi masalah

Pada tahap ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor hendaknya memperhatikan gejala-gejala awal dari suatu permasalahan peserta didik.

b. Diagnosis

Pada tahap ini, diagnosis yang dilakukan adalah untuk menetapkan masalah berdasarkan latar belakang penyebab timbulnya permasalahan.

c. Prognosis

Pada tahap ini, guru bimbingan dan konseling menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan kepada peserta didik.

d. Pemberian bantuan

Setelah guru bimbingan dan konseling merencanakan pemberian bantuan, maka selanjutnya melaksanakan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan yang akan diberikan berdasarkan bentuk masalah dan latar belakang masalah yang menjadi penyebabnya.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung ataupun sampai akhir pemberian bantuan.³⁷

8. Keterampilan Konseling Individu

³⁷ Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 63.

a. Perilaku *Attending*

Perilaku *attending* adalah keterampilan konselor untuk menghampiri dan memusatkan perhatian konseli agar menjadi akrab dan merasa dihargai serta menciptakan suasana yang nyaman dengan mewujudkan komponen yang mencakup kontak mata, bahasa tubuh, bahasa lisan sehingga konseli ikut terlibat dalam pembicaraan dan terbuka dalam proses konseling.

b. Empati

Empati adalah kemampuan konselor merasakan apa yang sedang dirasakan oleh konseli.

c. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memfokuskan perasaan konseli dengan merefleksikan kembali tentang perasaan, pikiran serta pengalaman terhadap perilaku verbal dan non verbalnya.

d. Eksplorasi

Eksplorasi adalah keterampilan konselor dalam menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli sehingga dalam proses ini konseli bebas berbicara dan mengungkapkan tanpa ada rasa takut, tertekan dan terancam.

e. Menangkap Pesan Utama

Untuk menyatakan kembali pesan utama atau inti ungkapan yang disampaikan kepada konseli dan memahami apa yang ungkapkan konseli.

f. Bertanya

Proses ini dilakukan saat membuka percakapan dengan konseli dengan pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau memperjelas ungkapan yang disampaikan konseli.

g. Interpretasi

Kemampuan konselor untuk mengulas pikiran, perasaan dan pengalaman konseli dengan merujuk pada teori-teori yang bertujuan untuk memberikan pandangan agar konseli mengerti dan dapat berubah melalui pemahaman dari hasil pandangan tersebut

h. Mengambil Inisiatif

Tindakan ini perlu dilakukan jika dalam proses konseling konseli kurang bersemangat untuk berbicara, sering banyak diam, dan kurang partisipatif dengan mengucapkan kata-kata yang mengajak konseli untuk berinisiatif dalam menuntaskan pada proses konseling.

i. Memberi Nasihat

Proses ini dilakukan apabila konseli memintanya, dan konselor harus mempertimbangkan nasihat yang diberikan apakah pantas atau tidak.

j. Merencanakan

Konselor mampu membantu konseli untuk membuat rencana dengan kalimat-kalimat pernyataan yang mengajak konseli dalam rangka pengembangan dirinya.

k. Menyimpulkan

Konselor membantu konseli untuk menyimpulkan hasil dari proses konseling dan hasil pembicaraan yang menyangkut perasaan konseli saat ini, pemantapan rencana, dan pokok-pokok yang akan dibicarakan dalam pertemuan selanjutnya.³⁸

³⁸ Willis, Sofyan S. *Konseling Individu, Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 160.

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional, sehingga guru bimbingan dan konseling harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam menghadapi berbagai macam masalah seperti masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Menurut Winkel, guru bimbingan dan konseling merupakan orang yang memimpin suatu layanan konseling dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam individu atau kelompok. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab begitu saja atas keberhasilan dan kegagalan dalam layanan konseling yang dilakukan.

Berdasarkan definisi di atas guru bimbingan dan konseling merupakan seorang pendidik yang profesional, yang memberikan bantuan kepada peserta didik dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting. Sukardi, menjelaskan bahwa peran bimbingan dan konseling yaitu merencanakan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan pendukung, membuat dan merencanakan program bimbingan dan konseling, atau mengevaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, melakukan dan melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil dari penelitian, mempertanggung jawabkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.³⁹

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

2. Macam-Macam Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai informasi, berkaitan dengan tugasnya guru bimbingan dan konseling dalam membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sebagaimana umumnya.
- b. Guru sebagai fasilitator, terutama saat dilangsungkan kegiatan layanan pembelajaran di kelas, baik itu sifatnya preventif atau kuratif, karena guru lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai oleh para peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Guru sebagai mediator, antara peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling atau bisa disebut juga sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik.
- d. Guru sebagai kolaborator, sebagai tenaga pendidik sekolah maka guru bimbingan dan konseling dapat berperan sebagai kolaborator, konselor sekolah misalnya dalam penyelenggaraan berbagai jenis layanan orientasi informasi pada peserta didik.⁴⁰

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas guru bimbingan dan konseling secara umum adalah tanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individu sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mampu mengenal potensi dalam dirinya dengan menyeluruh. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling tidak hanya berhubungan dengan peserta didik saja, melainkan juga dengan orang tua atau wali, guru kelas serta pihak sekolah lainnya.⁴¹ Sedangkan secara khusus menurut Sukardi, tugas

⁴⁰ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h 21.

⁴¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 340-344.

dan tanggung jawab seorang pembimbing atau konselor sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan.
- b. Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan kebutuhan para peserta didik yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan karier di sekolah.
- c. Melaksanakan bimbingan karier.
- d. Mencatat dan memperhatikan proses perkembangan peserta didik pada setiap kegiatan.
- e. Mencatat segala hal yang menyimpang dalam kegiatan bimbingan berlangsung, dan mengkonsultasikan dengan pihak lain yang diperlukan dalam membantu keselarasan perkembangan peserta didik.

C. *Behavioral Contract*

1. **Pengertian *Behavioral Contract***

Menurut Walker dalam Gantina, konseling *Behavioral* memiliki asumsi bahwa tingkah laku seseorang dapat dipelajari, kemudian tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku yang baru, sehingga manusia potensi memiliki tingkah laku baik atau buruk.⁴²

Menurut Runtuqahu, *Behavior Contract* adalah kontrak yang dibuat oleh dua orang (atau lebih), dimana pihak pertama (konselor) diharuskan melakukan dan memberikan sesuatu yang disukai (*reward*) kepada pihak kedua yaitu peserta didik.⁴³

Menurut Latipun *Behavior Contract* adalah persetujuan antara dua belah pihak (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Dalam terapi ini

⁴² Komalasari Gantina, *Teori Dan Teknik Konseling*, Cetakan Ke (Jakarta: PT Indeks, 2018), h. 141.

⁴³ Widyastuti, Sugiyadi Tri dan Muhammad Japar, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Peserta didik," *Jurnal Penelitian & Artikel Penelitian*, 2017, h. 2.

ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih di pentingkan dari pada pemberian hukuman jika *Behavior Contract* tidak berhasil.⁴⁴

Menurut Milten dalam Bradley, *Behavioral Contract* adalah kesepakatan tertulis yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih dimana mereka saling sepakat terlibat dalam kontrak perilaku tersebut. Dalam kontrak perilaku akan melibatkan konsekuensi yang positif atau mungkin negatif yang terjadi oleh perilaku target.⁴⁵

Menurut Lutfi Fauzan, *Behavioral Contract* atau kontrak perilaku yaitu perjanjian antara dua orang atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menerima hadiah bagi perilaku tersebut. Kontrak ini menegaskan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya.⁴⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Behavioral Contract* adalah kesepakatan antara dua belah pihak (konselor dan konseli) atau lebih tujuannya untuk pemecahan masalah yang dihadapi, mengubah perilaku tertentu dari konseli ke arah perubahan lebih baik dengan cara pemberian hukuman ketika konseli melanggar kontrak, serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai oleh diri peserta didik.

2. **Komponen- Komponen *Behavioral Contract***

Komponen komponen yang harus terdapat pada *behavioral contract* yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi perilaku yang akan di modifikasi
- b. Mendiskusikan ide kontrak perilaku

⁴⁴ Latipun, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Grasindo, 2008), h.120.

⁴⁵ Erford, Bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 405.

⁴⁶ Anshari Andry, "Penerapan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta didik Di SMK Negeri 3 Sidarap," *Jurnal Universitas Negeri Makasar* 5, no. 3 (2020), h. 7.

- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yang terlibat.
 - 1) Nama konseli
 - 2) Perilaku spesifik yang akan di rubah
 - 3) Bagaimana anda akan tahu kapan konseli akan berhasil
 - 4) Reinforcement untuk kinerja yang sukses
 - 5) Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan
 - 6) Sebuah klausa bonus
 - 7) Tindak lanjut (waktu dan tanggal)
 - 8) Tanda tangan
- d. Garis besar prosedur tindak lanjut
- e. Menginisiasi programnya
- f. Mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil-hasil
- g. Memodifikasi bila perlu⁴⁷

3. Prinsip dan Konsep Dasar *Behavioral Contract*

a. Prinsip dasar konseling

Menurut komalasari, prinsip dasar *Behavioral contract*, antara lain:

- 1) Kontrak disertai dengan penguatan
- 2) Penguatan diberikan dengan segera dapat dilakukan dengan verbal maupun non verbal.
- 3) Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka, bebas, dan disepakati antara kedua belah pihak (konselor dan konseli).
- 4) Kontrak harus berimbang.
- 5) Kontrak harus jelas (target tingkah lakunya, frekuensi, lamanya kontrak).
- 6) Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.⁴⁸

⁴⁷ Erford, Bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 408..

⁴⁸ Ibid, h. 8.

b. Konsep dasar konseling

Perilaku dipandang sebagai respon terhadap stimulus atau rangsangan eksternal dan internal. Kontribusi terbesar konseling *Behavioral* adalah bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan tingkah laku.⁴⁹

4. Tujuan *Behavioral Contract*

Menurut Komalasari, Tujuan konseling *Behavioral* berorientasi pada perubahan atau modifikasi tingkah laku peserta didik, yang diantaranya dalam:

- a. Menciptakan kondisi baru dalam proses belajar
- b. Penghapusan bagi hasil belajar yang tidak adaptif
- c. Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari
- d. Membantu peserta didik menghilangkan respon-respon yang baru yang lebih baik dan sesuai
- e. Peserta didik belajar perilaku baru dan menghilangkan perilaku yang maladaptif memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan
- f. Penerapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran bersama antara peserta didik dan guru bimbingan dan konseling.⁵⁰

5. Tahap – Tahap Konseling *Behavioral Contract*

Menurut Rosjidan dalam Gantina, konseling *behavioral* memiliki empat tahap yaitu: melakukan asesmen (*assessment*), menentukan tujuan (*goal setting*), mengimplementasikan teknik (*technique implementation*), evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation- termination*)

⁴⁹ Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 68.

⁵⁰ Komalasari Gantina, Eka Wahyuni, Karsih. *Teori Dan Teknik Konseling*, Cetakan kelima (Jakarta: PT Indeks, 2018) h. 156.

a. Melakukan Asesmen (*Assessment*)

Tahap ini bertujuan untuk menemukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Kanfer dan Saslow dalam Gantina mengatakan terdapat enam informasi yang digali dalam asesmen, yaitu:

- 1) Analisis tingkah laku
- 2) Analisis situasi
- 3) Analisis *motivasional*.
- 4) Analisis *self control*
- 5) Analisis hubungan sosial
- 6) Analisis lingkungan fisik sosial budaya.

b. Menetapkan Tujuan (*Goal setting*)

Burks dan Engelkes dalam Gantina mengemukakan bahwa fase *goal setting* disusun dengan tiga langkah, yaitu:

- 1) Membantu konseli untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan yang diinginkan.
- 2) Memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasional tujuan belajar yang dapat diterima dan dapat diukur.
- 3) Memecahkan tujuan ke dalam sub-tujuan dan menyusun tujuan menjadi susunan yang berurutan.

c. Implementasi Teknik (*Technique Implementation*)

Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli (tingkah laku *excessive* atau *deficit*) Dalam implementasi teknik konselor membandingkan perubahan tingkah laku antara baseline data dengan data intervensi

d. Evaluasi dan Pengakhiran (*Evaluation - Termination*)

Evaluasi dibuat atas dasar apa yang konseli perbuat. Tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dari teknik yang digunakan. Terminasi lebih dari sekadar mengakhiri konseling Terminasi meliputi:

- 1) Menguji apa yang konseli lakukan terakhir
- 2) Eksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan
- 3) Membantu konseli mentransfer apa yang dipelajari dalam konseling ke tingkah laku konseli
- 4) Memberi jalan untuk memantau secara terus menerus tingkah laku konseli.⁵¹

6. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Behavioral Contract*

Menurut Smith kontrak perilaku memberikan kemajuan dan perbaikan terhadap perilaku sosial secara positif. Konselor dapat menggunakan kontrak pada keadaan tertentu yang dirasakan perlu penanganan segera.

a. Kelebihan

- 1) Pelaksanaannya cukup sederhana.
- 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain.
- 3) konseling ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya.
- 4) Dapat dilaksanakan secara perorangan maupun dalam kelompok.

b. Kekurangan

- 1) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
- 2) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.⁵²

⁵¹ Ibid, h. 158-160.

⁵² Noorhayati Desi, *Implementasi Teknik Behavior Dengan Prosedur Contract Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Peserta didik Dalam Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah (Pr) Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Pawiyatan Surabaya* (Surabaya: Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014).

D. Terlambat Datang Ke Sekolah

1. Pengertian Terlambat Datang Ke Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, terlambat adalah lewat dari batas waktu yang sudah ditentukan.⁵³ Menurut Fadillah, terlambat adalah suatu perbuatan yang mencerminkan ketidakdisiplinan yaitu datang tidak tepat pada waktunya.⁵⁴

Menurut Alamri, Keterlambatan adalah tingkah laku menyimpang yang menyalahi segala aturan atau tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis.⁵⁵ Menurut Tulus, Kebiasaan terlambat adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara perlahan-lahan sehingga tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang sudah ditentukan dan perilaku ini dilakukan secara terus-menerus.⁵⁶ Menurut Rahman, perilaku terlambat datang ke sekolah adalah perilaku datang tidak tepat pada waktunya ke sekolah. Menurut Gata dalam Anita, terlambat dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dilakukan sebelum waktunya atau tepat pada waktunya.⁵⁷

Secara umum pengertian terlambat datang ke sekolah adalah peserta didik datang ke sekolah melewati batas waktu yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan tidak mengikuti tata tertib sekolah.

⁵³ Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 2019), h. 577.

⁵⁴ Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida Fadillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 175.

⁵⁵ Nurdjana Alamri, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Peserta didik Kelas VII SMP 1 Gebog Tahun 2014/2015).", 2015, h. 150.

⁵⁶ Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Peserta didik*. (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 35.

⁵⁷ Astuti, Anita Dewi dan Sri Dwi Lestari, "Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.

2. Indikator Terlambat Datang Ke Sekolah

Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan hal yang menyimpang bagi peserta didik karena tidak mematuhi tata tertib jam masuk sekolah. Apabila dibiarkan akan merusak moral dan menjadi kebiasaan peserta didik terlambat datang ke sekolah. Indikator terlambat masuk sekolah pada peserta didik sebagai berikut:

- a. Sering tiba ke sekolah setelah jam pelajaran dimulai.
- b. Memakai waktu jam istirahat melebihi waktu yang telah ditentukan.
- c. Sengaja melambat-lambatkan diri masuk ke kelas meskipun tahu mata pelajaran sudah dimulai.⁵⁸

3. Faktor-Faktor Penyebab Terlambat Datang Ke Sekolah

Menurut Prayitno, faktor penyebab peserta didik datang terlambat, antara lain:

- a. Jarak antara rumah dan sekolah yang jauh
- b. Kesulitan mendapatkan transportasi atau kendaraan
- c. Membantu orang tua dan melakukan banyak kegiatan di rumah
- d. Terlambat bangun kesiangan
- e. Gangguan kesehatan
- f. Tidak menyukai suasana sekolah
- g. Tidak menyukai salah satu mata pelajaran di sekolah
- h. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
- i. Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan kelas
- j. Terlalu senang dengan kegiatan di luar sekolah

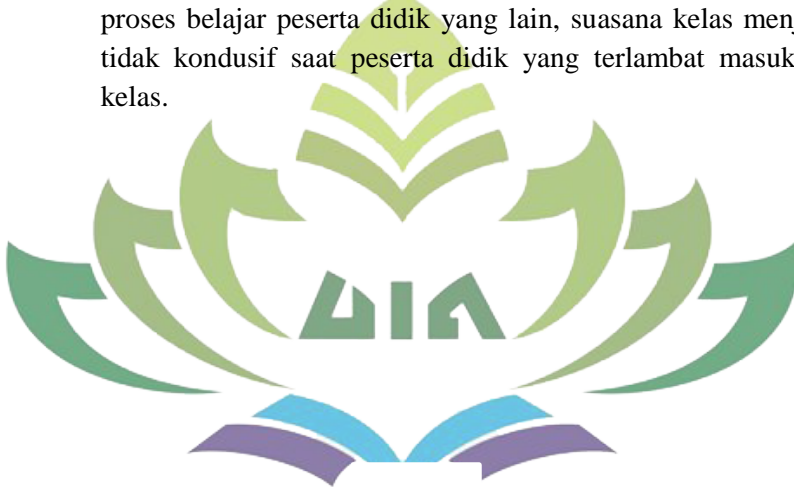
4. Dampak Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah

Peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah mempunyai dampak pada dirinya. Dampak yang dialami akan mengganggu kegiatan belajar mengajar dan menyusahakan peserta didik. Menurut Prayitno, kemungkinan dampak dari perilaku terlambat datang ke sekolah, antara lain:

⁵⁸ Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 62.

- a. Mendapatkan nilai rendah.
- b. Tidak naik kelas.
- c. Hubungan dengan guru terganggu
- d. Hubungan dengan teman sekelas terganggu
- e. Kegiatan di luar sekolah tidak terkendali.

Dengan demikian, diantara dampak perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik yang telah diuraikan diatas, terdapat dampak-dampak lainnya yang berdampak bagi dirinya sendiri, sekolah, keluarga dan masyarakat bahkan jika memiliki perilaku terlambat terus-menerus akan berdampak pada akademik peserta didik.⁵⁹ Salah satunya terganggunya proses belajar peserta didik yang lain, suasana kelas menjadi tidak kondusif saat peserta didik yang terlambat masuk ke kelas.



⁵⁹ Ibid, h. 38.



DAFTAR RUJUKAN

- Alamri, Nurdjana. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP 1 Gebog Tahun 2014/2015).," 2015.
- Andry Anshari. "Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMK NEGERI 3 SIDRAP." *Jurnal Universitas Negeri Makasar* 5, no. 3 (2020).
- Arif Hanafi. *Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Arsewenda Rachma Yunita. "Efektifitas *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Peserta Didik Kelas XI BDP SMK Negeri 1 Metro." *Jurnal Guru Indonesia* Volume 1, (2021). <https://doi.org/ISSN 2775-684X>.
- Astuti, Anita Dewi, and Sri Dwi Lestari. "Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.
- Bradley T.Erford. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Cholid Narbuko and Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Desi Noorhayati. *Implementasi Teknik Behavior Dengan Prosedur Contract Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah (Pr) Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Pawiyatan Surabaya*. Surabaya: Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014.
- Desi Riskayanti. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan*

Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Kelas XI MA AL-KHAIRIYAH Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati Desak P.E. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Erman Amti Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.* Cet 3. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Fadillah, Muhammad dan Lilif Kualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Faizah, Nurul. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten." *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019* 1, no. 1 (2019): 108–15.

Gantina, Komalasari. *Teori Dan Teknik Konseling.* Cetakan Ke-2. Jakarta: PT Indeks, 2018.

Henni Syafriana Nasution, Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya.* Lembaga Pe. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling.* Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Indah Lestari. *Implementasi Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk Ke Sekolah Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung.* Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Latipun. *Psikologi Konseling.* Jakarta: Grasindo, 2008.

Makmun Khairani. *Psikologi Konseling.* Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014.

Nur Chasanah. "Upaya Mengatasi Keterlambatan Siswa Masuk Kelas

Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Manajemen Waktu.” *Jurnal Manajemen Waktu* Volume 4 N (2017).

Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Cetakan 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Pujilestari, Yulita, and Dini Yulyani. “Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2022). <https://doi.org/p-ISSN 2302-0865 | e-ISSN 2621-346X>.

Rio Natha Kusumah, Farial, Rudi Haryadi, Ani Wardah. “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di Smp Negeri 23 Banjarmasin.” *Jurnal Mahasiswa*, n.d., 1–9.

Rizky Fadliyani. *Upaya Guru Bk Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di Kelas XI MAS PAB 1 SAMPALI*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

Sofyan S. Willis. *Konseling Individual, Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sofyan Willis. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016.

Tri Widyastuti, Muhammad Japar, Sugiyadi. “Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa.” *Jurnal Penelitian & Artikel Penelitian*, 2017.

Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2011.

Umaria, S R, Y Yuline, and P Purwanti. "Analisis Perilaku Terlambat Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Sungai Raya." *Jurnal Pendidikan*, 2019.

Wijaksono, Bagus Erie. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

